

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam hidup bermasyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Di dalam keluarga, setiap anggota akan memiliki ikatan emosional, saling ketergantungan, dan rasa kebersamaan. Selain itu, keluarga berperan penting dalam pengasuhan, pendidikan, dan memberi dukungan emosional kepada setiap anggota di dalamnya, sehingga mereka mempunyai fondasi untuk perkembangan anggota-anggotanya. Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan rasa aman, cinta, dan dukungan. Hak ini senantiasa diperjuangkan secara bersama-sama di dalam keluarga. Namun, ada kenyataan bahwa kehidupan keluarga tidak terlepas dari masalah-masalah yang datang merenggut kebahagiaannya. Ada beragam masalah yang dihadapkan kepada keluarga, seperti masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya yang berujung perpisahan atau perceraian. Masalah-masalah ini dilihat sebagai tantangan dalam hidup berkeluarga. Walaupun demikian, ada keluarga-keluarga tertentu yang mampu bertahan di tengah masalah-masalah itu. Di sisi lain, ada banyak keluarga yang terjebak dalam masalah-masalah ini dan tidak mampu bertahan, sehingga keluarga menjadi tidak utuh kembali. Untuk meminalisir keluarga yang tidak mampu bertahan, pangenjil Lukas menawarkan sebuah kisah inspirasi dari 2:41-52 bagi keluarga dewasa ini. Perikop ini menawarkan narasi tentang Yesus berumur dua belas tahun sebagai acuan dasar dalam menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis.

Narasi Injil Lukas 2:41-52 tentang kunjungan keluarga Yesus ke Yerusalem dan peristiwa hilangnya Yesus selama tiga hari merupakan sebuah metafora yang kaya dan relevan untuk memahami serta membangun keutuhan dan keharmonisan keluarga. Melalui narasi ini, Lukas memperkenalkan Yosef dan Maria sebagai orang tua Yesus yang mempunyai ketaatan kepada Allah. Ketaatan ini tercermin dalam perjalanan mereka untuk memenuhi hukum taurat (bdk. Luk. 2:41-42). Lukas juga menampilkan keteguhan mereka dalam menghadapi situasi hilangnya Yesus selama tiga hari (bdk. Luk. 2:44-48). Ketaatan dan keteladanan orang tua ini menjadi fondasi bagi pertumbuhan rohani Yesus dan pembentukan karakter-Nya. Dalam

konteks iman Katolik, ketaatan kepada Allah dan keteladanan hidup saleh orang tua menjadi kunci utama dalam membangun keluarga yang utuh dan harmonis. Orang tua mesti menjadi teladan bagi anak-anaknya, bukan hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam keseharian seperti menunjukkan kasih, pengampunan, dan integritas.

Lukas juga membeberkan beberapa prinsip yang perikop ini tawarkan sebagai pegangan dalam menggagas keutuhan dan keharmonisan keluarga. Ia memang secara tidak eksplisit menyiratkan prinsip-prinsip itu, tetapi ada kenyataan akan suatu interpretasi dari injil ini. Injil ini menampilkan pentingnya orang tua dalam kehidupan anak, pentingnya membangun kedekatan orang tua dan anak, dan pentingnya pemahaman peran masing-masing anggota keluarga. Semua prinsip ini menjadi fondasi dalam menciptakan kebahagiaan hidup berkeluarga. Pada poin pentingnya orang tua di kehidupan anak sebagai jawaban atas peristiwa Yesus yang hilang (bdk. Luk. 2:44-48). Peristiwa ini mengharuskan orang tua hadir untuk mendampingi, mengarahkan, dan mendorong atau memotivasi anak dalam proses perkembangannya. Di sisi lain, orang tua mesti membangun kedekatan dengan anaknya yang terwujud dalam dialog yang terbuka antara suami dan istri serta anak, meluangkan waktu untuk keluarga dan anak, dan membangun kebiasaan-kebiasaan positif di dalam keluarga. Prinsip-prinsip ini bila diperhatikan secara serius, besar kemungkinan keluarga akan tetap berada dalam keharmonisan walau masalah datang silih berganti. Sebetulnya, prinsip-prinsip ini belumlah cukup untuk menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, maka nilai-nilai yang terkandung di dalam Lukas 2:41-52 dapat memperkaya prinsip-prinsip itu. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam perikop ini, seperti kesetiaan, hati lemah lembut dan rendah, pengampunan, kasih yang tidak syarat, dan kesediaan membangun kerja sama antarsuami istri. Apabila keluarga masa dewasa ini memperhatikan secara seksama kisah Injil Lukas ini, maka keutuhan dan keharmonisan di dalam keluarga tidak diragukan lagi

5.2 Saran

Dalam menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, keluarga mesti belajar dari keluarga Yosef, Maria, dan Yesus yang termuat dalam Injil Lukas 2:41-52. Kisah ini sangat menginspirasi keluarga-keluarga masa kini. Namun, keluarga akan mencapai keutuhan dan keharmonisan apabila seluruh anggota keluarga

mampu mengimplementasikan isi Injil Lukas 2:41-52. Karena itu, penulis memiliki saran kepada beberapa pihak yang dapat menunjang dan menciptakan keutuhan dan keharmonisan keluarga.

5.2.1 Suami atau Ayah

Peran suami yang begitu sentral terhadap kehidupan keluarga tidak dapat dipungkiri. Ada tanggung jawab yang mesti diperhatikan secara serius demi keberlangsungan hidup berkeluarga. Karena itu, suami mesti memperhatikan beberapa saran berikut sebagai implementasi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Suami sebagai kepala keluarga dapat meneladani sikap Yosef yang cemas bila tanggung jawabnya terabaikan (bdk. Luk. 2:48) maupun sikap kristus yang mengutamakan kasih dan pengorbanan bagi umat-Nya. Dalam hal ini, suami sebaiknya menjaga kehidupan keluarga dengan menanamkan nilai kasih sayang, kesabaran, kesetiaan dan kebijaksanaan sebagai buah dari Injil Lukas 2: 41-52. Selain itu, suami dapat meniru pola komunikasi yang terdapat dalam Injil Lukas 2:41-52 dalam hidup sehari-hari. Komunikasi yang dimaksudkan ialah komunikasi yang terbuka antara suami dan istri maupun orang tua dan anak. Hal ini dilakukan agar relasi dan hubungan di dalam keluarga tidak retak begitu saja karena masalah-masalah yang tidak ingin dikomunikasikan. Karena itu, suami sebaiknya membuka ruang komunikasi atau dialog, sehingga suami mampu mendengar keluhan atau masalah yang istri hadapi maupun masalah yang anak hadapi anaknya. Melalui ruang yang sama juga, suami sebaiknya mendengarkan pendapat istri atau anak dengan penuh kasih. Selain itu, suami harus senantiasa mengajak istri dan anak untuk berfokus pada firman Tuhan dan membimbing satu keluarga dalam menjalani hidup yang sesuai dengan terang injil. Beberapa poin ini semesti dapat diterapkan oleh suami dalam menunjang keharmonisan keluarga, sehingga kata kekerasan, ego diri, dan hal-hal negatif lainnya tidak terjadi di dalam keluarga.

5.2.2 Istri atau Ibu

Dalam kehidupan keluarga, peran istri tidak kalah penting dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Namun, ada beberapa poin yang menjadi saran bagi istri atau ibu dalam menunjang kehidupan keluarganya. Sebagai pendamping suami, istri memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga dengan

cara mendukung suami, baik dalam urusan rohani maupun duniawi. Istri sebaiknya meneladani sikap Maria yang begitu khawatir pada saat keluarganya terkena musibah atau masalah waktu pulang ke Nazaret (bdk. Luk. 2:44). Karena itu, istri mesti berada di samping suami atau bekerja sama dengan suami untuk menyelesaikan masalah di dalam keluarganya. Istri tidak boleh lepas tangan atau tanggung jawab kala ada masalah di dalam keluarga dan membiarkan masalah diatasi oleh suami atau anak saja. Sikap seperti ini ditentang oleh Maria dalam Injil Lukas 2:44-48 dan pihak istri dapat mengambil sikap seperti yang Maria tunjukkan. Selain itu, istri sebaiknya belajar untuk lebih sabar, penuh pengertian, dan mengedepankan kepercayaan dalam hubungan suami-istri. Poin-poin inilah yang kemudian menghantar istri dalam mewujudkan keutuhan dan keharmonisan keluarga menjadi semakin dekat.

5.2.3 Anak-Anak

Kehadiran anak di dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap orang. Anak hadir untuk membawa suka cita baru dan mempererat hubungan keluarga. Karena itu, anak-anak dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana damai dalam rumah tangga dengan sikap rendah hati, mendengarkan nasihat orang tua, dan sebisa mungkin menghindari pertengkaran yang dapat merusak keharmonisan keluarga. Inilah sikap yang Yesus tunjukkan waktu Ia ditemukan di Bait Allah. Ia menghindari pertengkaran dengan orang tua-Nya dan memilih untuk pulang bersama mereka kembali ke Nazaret (bdk. Luk. 2:50-52). Selain itu, anak sebaiknya selalu belajar untuk menghormati orang tua dengan menghargai wejangan, nasihat atau arahan dari mereka. Dalam kisah Lukas 2:51, Yesus kembali bersama orang tua-Nya dan taat kepada mereka. Atas alasan ini, anak-anak seharusnya meneladani sikap Yesus yang selalu menghormati dan mendengarkan orang tua. Anak yang senantiasa menghargai nasihat orang tuanya dan mengikuti petunjuk mereka akan menjaga keharmonisan di dalam keluarga. Beberapa poin ini menjadi acuan dasar bagi anak dalam menciptakan keutuhan dan keharmonisan keluarga sebagaimana yang diperjuangkan oleh kedua orang tuanya.

Akhirnya, saran secara umum untuk mencapai keutuhan dan keharmonisan keluarga menurut Injil Lukas 2:41-52 dapat dimanifestasi melalui sikap saling pengertian, kasih sayang, dan komitmen dari setiap anggota keluarga. Selain itu,

komunikasi yang baik, pengorbanan, dan kehidupan rohani yang sehat serta setiap anggota keluarga dapat berperan dalam membangun keluarga yang penuh kasih dan damai sesuai dengan kehendak Tuhan. Semua ini dilakukan oleh setiap anggota keluarga demi menciptakan keutuhan dan keharmonisan di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci, Kamus, dan Ensiklopedia

- Badan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Delta Pamingkas, 2004.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, jilid II M-Z. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1992.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Lembaga Biblika Indonsia, *Tafsiran Perjanjian Baru 3: Injil Lukas* (Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- . *Tafsiran Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Lukman, Ali dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dokumen

- Komisi Kepausan, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Penerj. Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung, Yosef Maria Florisan (Maumere: Penerbit Ledalero, 2013), hlm. 171.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. penerj. V. Kartosiswoyo dkk. cet. XI. Jakarta: Obor, 2004.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawijayana, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Paus Yohanes Paulus II, *Surat Kepada Keluarga-Keluarga Dari Yohanes Paulus II*. Terj. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumnetasi dan Penerangan KWI, 1994.
- Paus Yohanes Paulus II. “*Amanat Apostolik Familiaris Consortio*” *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern*. Penerj. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Perpustakaan Nasional RI. *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 Nomor 3*. Yogyakarta: New Merah Putih, 2009.
- Sekretariat KWI. *Kitab Hukum Kanonik*. cet. XI. Jakarta: Obor, 2003.

Buku-Buku

- Aurelius, Agustinus. *Membangun Di Atas Bukit Batu: Uraian Mengenai Khotbah Di Bukit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Baghi, Felix. *Alteritas: Pengkauan, Hospitalitas, Persahabatan (Etika Politik dan Postmodernisme)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

- Barclay, William. *Penulisan dan Warta Perjanjian Baru*. Terj. Ende: Nusa Indah, 1981.
- Baslom, M. *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1993.
- Bekker, A. *Ajaran Imam Katolik 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Boland, B. J. dan P. S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Bria, Benyamin. *Pastoral Perkawinan Gereja Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik Tahun 1983, Beberapa Kajian dan Pedoman Praktis*. Yogyakarta: Yayasan Nusatama, 2002.
- Budi, Silvester Sosianto. *Problematika Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Chen, Martin dkk (Ed.). *Keluarga: Rumah Belas Kasih Allah*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2017.
- Clara, Evy dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardam. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNI Press, 2020.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing Ke dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).
- Efendy, Ferry dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2018.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Enos, I Nyoman. *Penuntun Praktis Misiologi Modern*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Erdam, Charles R. *The Gospel of Luke: An Exposition*. Philadelphia: The Westminster Press, 1936.
- Field, David. *Kepribadian Keluarga: Kenalilah Keluarga Anda dan Jadilah Diri Anda Sendiri*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Friedman, Marilyn M. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Terj. Jakarta: EGC.1998.
- Gilarso, T. (ed.). *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Go, Piet. *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1983.
- Groenen, C. *Pengantar Ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hartono, F. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Harun, Martin. *Lukas Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Hendrickcx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 1994.
- Hendrikus, Dori Wuwur. *Partnership: Tonggak Kebahagiaan Suami-Istri*. Semarang: CV Bina Putra, 2000.
- Ignatius Suharyo, *Membaca Kitab Suci, Mengenal Tulisan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).
- Jacobs, Tom. *Lukas: Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Johnson, Luke Timothy. *The Gospel of Luke*. ed. Daniel J. Harrington. New York: The Liturgical Press, 1991.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Kasper, Walter Kardinal. *Injil Tentang Keluarga: Masalah Yang Dihadapi Keluarga Pada Zaman Ini*. Penerj. Adolf Heuken. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2014.
- Kasper, Walter Kardinal. *Injil Tentang Keluarga; Masalah Yang Dihadapi Keluarga Pada Zaman Ini*. terj. Adolf Heuken. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2014.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, 2014).
- Kii, J. Bili. *Panduan Membaca Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi. Pokok-pokok Emografi*. Jakarta: PT. Rincka Cipta, 2002.
- Kuswardimah, Asih. *limu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnes Press, 2019.
- Leks, Stefan. *Tafsiran Injil Lukas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Kelurga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mandaru, Hortensius. *Solidaritas Kaya Miskin Menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Manu, Maximus. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Marshall, I. H., *Lukas: Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Musthofa, Yasin. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa, 2007.
- Nadeak, Wilson. *Anak dan Harapan Orang Tua*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Peck, Jane Cary. *Wanita dan Keluarga. Kepenuhan Jati Diri dalam Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Purba, Bonaraja dkk. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Janner Simamata (Ed). Medan: Yayasan Kita Menulis, 2002.
- Purnomo, Albertus. *Inspirasi Alkitabiah dalam Menyingkapi Problema Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Ratna, Josephine M. J. dkk (penyusun). *Kami Akan Menikah: Buku Kursus Persiapan Perkawinan*. Surabaya: BBGRAFIK, 2010.
- Sacfidin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Kalimantan: IDE, 2019.
- Saidiyah, Satih. *Bangkit Dari Keterpurukan Pasca Perselingkuhan Suami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sembiring, Rosindar. *Hukum Keluarga Harta-harta Benda dalam Perkawinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Siswantara, Yusuf. *Keluarga Nazaret: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Soeleman, Mochamad Isa. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Sujana, Djuju. *Peran Keluarga di Lingkungan Masyarakat dalam Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1990.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta: EGC, 2004.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 1*. Jakarta: LAI, 2010.

- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Tim Publikasi Pastoral Redemptoris. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati: Buku Pegangan Keluarga Katolik Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat di Perjalanan: Membaca dan Merenungkan Injil Lukas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Tong, Stephen. *Membesarkan Anak dalam Tuhan*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Tukan, Johan Suban (Ed). *Konseling Pastoral Kehidupan Keluarga*. cet. I. Jakarta: Obor, 1986.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Wignayasumarta, Ignatius dkk (penyusun). *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Wignyasumarta, Ignatius dkk (penyusun). *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

Jurnal-Jurnal

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin dan Tri Astuti Yeniretnowati. “Keluarga yang Sehat dan Kuat sebagai Profil Keluarga Kristiani”. *Discreet; Journal Didache of Christian Education*, Vol. 1, No. 1, Jakarta, Juni 2021.
- Arini, Resti. “Kekerasan Psikis dalam Rumah Tangga Sebagai Suatu Tindakan Pidana”. *Lex Crimen*, 2:5, Jakarta, September 2013.
- Derung, Teresia Noiman dan Martinus Alexander. “Peran Keluarga Muda Katolik dalam Membangun Keharmonisan Keluarga”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:1, Malang, 2020.
- Gobail, Daniel W. dan Yulianus Korain. “Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Yang Satu dan Tak Terpisahkan”. *Jurnal Hukum Magnus Opus*, 3:1, Malang: Februari 2020.
- Hanum, Septi Latifa. “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga”. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2, IAIN Surakarta, Juli-Desember 2017.
- Hasanah, Indah Marifatun dan Wiwien Dinar Prastisti. “Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 1, Surakarta, Mei 2018.
- Imron, A. “Memahami Konsep Perceraian dalam Hukum Keluarga”. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1, tahun 2020.
- Kayan, Wilifridus Samon “Nilai Cinta Kasih dan Kesetiaan Perkawinan Katolik Di Stasi Mewet dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, STP Reihna Larantuka, 2022.
- Klem, Paul "Pendidikan Anak-anak". *Seri Buku Pastoralia Vol. IX No. 01*, Tahun 1983.
- Makagingge, Meike dkk. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun di KB AL Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)”. *Journal Ya Bunayya*, Vol. 3 No. 2, Semarang, November 2019.
- Manalu, Evi Oktavia. “Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga”. *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 6, No. 1, Surakarta, Juni 2020.

- Marisa, Cindy dkk. “Gambaran Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Peran Suami dan Istri”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Vol. 1, No. 2, Universitas Indraprastra PGRI Jakarta, Desember 2021.
- Meko, Agustinus L. dan Barnabas Bang. “Spiritualitas Kesetiaan dalam Perkawinan Menurut Kitab Amsal 5:15-20 dan Injil Yohanes 4:7-15”. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 6 No. 2, STFT Widya Sasana Malang, Juli-Desember 2022.
- Muhajarah, K. “Perceraian Orang tua dan Problem Psikologi Anak”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.1, No. 1, Juni 2018.
- Nggebu, Sostenis dkk. “Studi Reflektif Belas Kasihan Yesus Terhadap Perempuan Berdosa dalam Teks Lukas 7:36-50”. *Apostolos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol.3, No. 2, Sekolah Tinggi Teologi St. Paulus Bandung, November 2023.
- Prawono, Yanwar “Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak”. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1 No.2, 2020.
- Puspita, Indro dan Rosiana. “Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak”. *Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 2 No.3, Sekolah Tinggi Anak Surabaya, September 2022.
- Sidabutar, Hasudungan dan Rinto Hasiholan Hutapea. “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen”. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, Vol. 10, No. 1, November, 2020.
- Sohandi, Oban. “Urgensi Komunikasi dan Interaksi Dalam Keluarga”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Bandung, 2017.
- Sukendar, Yohanes. “Pengaruh Penggunaan Handphone di Kalangan Remaja Katolik Terhadap Komunikasi Keluarga di Stasi Santo Paulus Seberaya Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Kabanjahe”. *Sapa (Jurnal Kateketik dan Pastoral)*, 6:1, 2021.
- Suwantie, Sri. “Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19:1-10)”. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, STT Bethel Samarinda, Juni 2020.
- Tanusaputra, Daniel “Teologi Pernikahan dan Keluarga”. *Versitas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 6:1, April 2005.

Internet

- Gracela Valencia. “Pasangan di Indonesia Melakukan Perselingkuhan dan Apa Alasannya”, dalam *Kumparan Com.*, <https://kumparan.com/gracela-valencia/40-pasangan-di-indonesia-melakukan-perselingkuhan-apa-alasannya-1zySax4Utrv>”, diakses pada 24 Maret 2025.
- Silvester Yunani. “Kabupaten Dengan Tingkat Perceraian Tertinggi di NTT”, *Pikiran Rakyat. Com*, <https://ntt.pikiran-rakyat.com/regional/pr-2328417409/5-kabupaten-dengan-tingkat-perceraian-tertinggi-di-ntt-ende-urutan-kedua?page=a>, diakses pada 24 Maret 2025.